

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berita mengandung pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembacanya. Ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa. Berita didalamnya terdapat karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita. Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna atau yang biasa diterapkan untuk menentukan layak berita. Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya mengandung konflik, berencana dan kemajuan, dampak, kemahsyuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks dan lainnya.

Berita pada suatu media mempunyai *frame* tertentu. Media *online* dapat langsung menyampaikan suatu isu yang berkembang dalam masyarakat dengan sangat cepat. Media *online* dapat langsung dikonsumsi oleh khalayak, maka media *online* dapat membentuk opini publik yang bersifat *cash*, cepat dan berubah atau bergeser pada saat yang singkat dari satu kesimpulan yang satu kepada kesimpulan yang lainnya.

Media massa sebagai salah satu institusi sosial, menurut Dennis McQuail (1996:256) media massa memiliki kekuatan besar, antara lain: *pertama*, media massa dapat menarik perhatian dalam memecahkan masalah; *kedua*, media massa dapat memberikan legitimasi dan status pada seseorang; *ketiga*, media massa itu merupakan

saluran bagi proses persuasi dan mobilisasi, dan *keempat*, media massa itu merupakan wahana yang dapat memberikan penghargaan dan kepuasan kepada publik.

Berita tentang 100 hari pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla dipublikasikan di seluruh media massa di Indonesia. Berita ini sangat penting karena merekam jejak pemerintahan Republik Indonesia selama 100 hari dibawah pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla dan merupakan pertanggung jawaban selama 100 hari menjabat sebagai presiden – wakil presiden.

Tak terkecuali Susi Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan pada Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla . Ia menjadi sorotan media karena kontroversinya setelah masuk dalam jajaran Kabinet Kerja, pilihan Presiden Joko Widodo. Ia dipercaya menduduki posisi Menteri Kelautan dan Perikanan, sebagai respon Presiden Joko Widodo pada obsesi untuk membangun maritim di Indonesia. Susi Pudjiastuti dipilih karena dia pengusaha sukses di bidang perikanan dan maskapai penerbangan, yang banyak melayani penyewaan pesawat untuk wilayah terpencil.

Berita tentang 100 hari kinerja menteri kelautan dan perikanan tersebut kabinet kerja pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla dipublikasikan diseluruh media massa di Indonesia. Berita ini penting karena merekam jejak kinerja Susi Pudjiatuti dan merupakan pertanggung jawaban awal selama seratus hari menjabat sebagai menteri kelautan dan perikanan. Dimana dalam 100 hari kinerjanya Susi Pudjiastuti dikenal

telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan terobosan baru dalam menanggapi berbagai permasalahan mengenai kelautan dan perikanan di wilayah Indonesia.

Detik.com yang sudah cukup lama berkiprah di dunia pers Indonesia. Detik.com pertama kali diterbitkan pada tahun 1998 . Dengan jangka waktu yang cukup lama tersebut, portal berita detik.com telah menjadi media *online* yang banyak peminatnya, yaitu mencapai mencapai 3 juta per harinya.

Detik.com kini menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia. Sehingga bukan tidak mungkin portal berita ini mampu mempengaruhi daya pikir para pembacannya. Selain itu, terdapat portal berita liputan.com yang merupakan terobosan program berita televisi liputan 6 yang terbit sejak 1999 dan program berita yang memelopori acara berita televisi yang diselingi dengan wawancara langsung dengan narasumber, yang dimana pada era sebelumnya tayangan berita hanya berisi hasil liputan dari wartawan.

Selama bulan Januari - Februari sudah banyak pemberitaan tentang 100 tahun kinerja Susi Pudjiastuti, di beberapa media *online* khususnya. Namun penulis mengangkat tema tentang 100 hari kinerja Susi Pudjiastuti di portal berita detik.com dan liputan6.com karena portal berita ini cukup banyak yang dikemas secara menarik agar sesuai dengan segmennya.

Setiap media pasti memiliki visi dan misi, berdasarkan ideologi tersebut yang dipercaya sepenuhnya oleh pekerja media yang bersangkutan dan tercermin dalam konstruksi realitas yang dilakukan media tersebut. Perbedaan ideologi karenanya akan

tertuang dalam perbedaan pilihan berita, perbedaan sudut pandang yang diambil dan perbedaan framing yang dilakukan atas suatu wacana.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan dari latar belakang yang diuraikan di atas, untuk merumuskan masalah, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur sintaksis Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti ?
- 1.2.2 Bagaimana struktur skrip Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti ?
- 1.2.3 Bagaimana struktur tematik Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti ?
- 1.2.4 Bagaimana struktur retorik Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterangan dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, untuk tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1.1 Untuk mengetahui struktur sintaksis Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti

1.3.1.2 Untuk mengetahui struktur skrip Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti

1.3.1.3 Untuk mengetahui struktur tematik Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti

1.3.1.4 Untuk mengetahui struktur retorik Media Online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

##### 1.3.2.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan rujukan bagi peneliti lain, dan juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu komunikasi,

khususnya jurnalistik dan diharapkan pula menjadi suatu bahan serta motivasi bagi penelitian lebih lanjut untuk ke depannya.

#### 1.3.2.1 Secara Praktis

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi media online Detik.com dan Liputan6.com sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pemberitaan terhadap pembingkai berita.

### 1.4 Tinjauan Pustaka

#### 1.4.1 Tinjauan Penelitian Serupa

	I	II	III
Nama	Gema Mawardi	Muhammad Rifat Syauqi	Richa Febrina Aryanti Somantri
Penelitian Tahun	Skripsi 2012	Skripsi 2011	Skripsi 2011
Judul	Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)	Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY – Budiono di Harian Media Indonesia	Sajian Berita Citizen Journalism Di Media Online (Studi Analisis Isi Berita Teks pada Kanal Citizen6 di Liputan6.com antara 1 Mei 2011 hingga 30 Mei 2011)
Metode	Analisis Framing Pan dan Kosicki	Analisis Framing Pan dan Kosicki	Analisis Isi
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sangat berpihak pada kepentingan media, sementara framing yang dilakukan vivanews.com	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan semua berita di Media Indonesia terkait satu tahun pemerintahan SBY – Budiono lebih menekankan kepada evaluasi selama satu tahun pemerintahan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berita citizen journalism yang dimuat di liputan6.com pada kanal Citizen6 berupa berita penayangan pendapat, ide atau gagasan (talking news) dengan pesan yang disampaikan bersifat

	masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.	yang di pimpin SBY dan Budiono.	informativ, tidak mengandung iklan, fitnah, gossip, SARA, kekerasan, pornografi dan bukan berita politik.
Perbedaan	Komunikator politik yang diteliti Surya Paloh, media online yang diteliti mediaindonesia.com dan vivanews.com	Komunikator politik yang di teliti SBY-Budiono, media yang diteli media cetak harian media indonesia	Metode yang digunakan analisis isi, jenis berita yang diteliti <i>citizen journalism</i>

	IV	V
Nama	Ati Rokhati	Riska Puspitasari
Penelitian	Skripsi	Skripsi
Tahun	2010	2006
Judul	Analisis Framing Tentang Pemberitaan Eksekusi Rumah di Kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar edisi 6-11 Mei 2009	Analisis Framing Tajuk Rencana Mengenai Kontroversi RUU APP dalam Harian Umum Republika dan Kompas pada Bulan Maret 2006
Metode	Analisis Framing Model William A. Gamson.	Analisis Framing Murray Edelman
Hasil	Harian Pagi Radar Bandung mengungkap banyak hal sebab akibat yang terjadi mengapa dan kenapa kericuhan terjadi. Sementara Tribun Jabar lebih banyak menyoroti tentang kebijakan pemerintah mengenai keberlangsungan eksekusi yang terjadi.	Republika menunukan sikap positif dan memiliki kecenderungan mendukung RUU APP. Sedangkan Kompas menunjukkan sikap bias dan memiliki kecenderungan menolak perumusan RUU APP.
Perbedaan	Model analisis framing yang digunakan model William A. Gamson, jenis media yang diteliti surat kabar harian pagi, fokus penelitian mengenai eksekusi rumah	Model analisis framing yang digunakan model Murray Edelman, jenis media yang diteliti surat kabar harian umum, fokus penelitian mengenai kontroversi RUU APP

**Tabel 1.1. Tinjauan Penelitian Serupa**

#### 1.4.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha mengamati *frame* yang dibentuk oleh media online detik.com dan liputan6.com dalam membingkai pemberitaan seratus hari kinerja Menteri Susi Pudjiastuti. Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme online. Jurnalisme online memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar.

Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme online dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. “Online Journalism harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menggabungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*” (dalam Santana, 2005:137).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi 5 perbedaan utama antara jurnalisme online dan media massa tradisional, “yaitu kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktivitas web” (dalam Santana, 2005:137).



Karakteristik lain dari media online adalah kecepatannya secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. “Jurnalisme online memungkinkan jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehingga pembaca akan selalu mengetahui hal-hal baru lainnya” (Craig, 2005:30). Jurnalisme online memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan beragam media sekaligus (teks, visual, dan audio).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, asumsi dasar dalam paradigma konstruktivisme ini adalah realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tetapi ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan demikian, realitas yang ada dan sama bisa ditanggapi, dimaknai dan dikonstruksi secara berbeda-beda oleh semua orang.

Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata.

Pertama, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai social yang melekat dalam diri wartawan. Nilai-nilai social yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Ini umumnya dipahami bagaimana kebenaran diterima secara *taken for granted* oleh wartawan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, wartawan akan menerima nilai-nilai, kepercayaan yang ada dalam masyarakat.

Kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan menulis bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang dominan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. Ketiga, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar professional dari wartawan.

Dalam pandangan konstruksionis, media, wartawan dan berita itu sendiri dilihat sebagai berikut:

Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionalis, realitas bernilai subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan., realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu berdeba-beda, tergantungn pada bagaimana konsepsi ketika realiatas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Media adalah agen konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, media dipandang sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini media dipandanga sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas. Bagi kaum konstruksionis, berita bersifat subjektif. Opini tidak dapat dihilangkan karena

ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. (Skripsi Riska Khaerunisya, Analisis Framing Pemberitaan Kepengurusan PSSI Terkait Format Kompetisi Liga Indonesia 2011/2012 Pada Media Online Goal.com Indonesia)

Dalam (Bungin,2008), substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, dimana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variable atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann telah direvisi dengan memlihat variable atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses ekspternalisasi, subyektivasi, dan internaslisasi inilah kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Substansi dari konstruksi media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. “Komunikasi politik adalah kegiatan komunikasi yang memiliki konsekuensi-konsekuensi yang mengatur perbuatan manusia dalam kondisi-kondisi konflik” (Nimmo, 1993:9).

Hampir sama dengan komunikasi secara umum, jenis pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi politik adalah hal-hal yang berkenaan dengan politik. Terdapat beragam saluran komunikasi politik. Pada dasarnya saluran komunikasi politik sama dengan saluran komunikasi secara umum. Saluran komunikasi politik adalah alat atau sarana yang memudahkan penyampaian pesan politik.”Saluran komunikasi politik tidak hanya mencakup alat, sarana, dan mekanisme seperti mesin cetak, radio, televisi, dan sebagainya, tetapi yang paling penting adalah manusia itu sendiri. manusia sebagai otak perumusan pesan politik melalui sarana yang ada di media massa” (Nimmo, 1993:166-167). Karenanya manusia sebagai aktor politik memanfaatkan media massa untuk menyebarkan pembicaraan-pembicaraan politik dengan harapan capaian tujuan politiknya lebih besar daripada melalui saluran komunikasi politik yang lain.

“Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan opini publik. Opini publik yaitu upaya membangun sikap dan tindakan khalayak mengenai suatu masalah politik atau aktor politik” (Nimmo, 1989:5). “Dalam komunikasi politik, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya” (Nimmo, 1993:199-200). “Bentuk pembicaraan politik dalam media antara lain berupa teks atau berita politik yang di dalamnya terdapat simbol-simbol politik” (Hamad, 2004:9). Oleh karena itu, media massa menjadi saluran yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi

politik. Bahkan media massa dilihat sebagai alat yang mampu menjustifikasi terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Media massa bukan sekedar sarana yang menyampaikan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian, apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut. “Dengan kekuatan yang dimiliki oleh media massa, maka lembaga-lembaga politik seperti partai politik, organisasi pemerintah, kelompok kepentingan, serikat buruh, LSM, dan sebagainya seringkali memanfaatkan media massa untuk tujuan-tujuan politik” (Schramm, 1975: 468-486).

## **1.5 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita” (Bungin, 2001:82). Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh didalamnya.

Bagi peneliti kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif dan

hanya bedara dalam referensi peneliti. “Peneliti kualitatif mengamati keseluruhan proses yang dipercaya bahwa realitas itu bersifat menyeluruh dan tidak dapat dibagi-bagi” (Wimmer dan Dominick, 1991:139). “Pendekatan kualitatif menyebabkan lingkup tidak dapat digeneralisasi secara umum, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka” (Newman, 2003:16).

#### 1.5.2 Metode Penelitian

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media” (Eriyanto, 2011:11).

Metode analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing pendekatan model Zhongdong Pan dan Gerald M. Kosicki. “Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut” (Eriyanto, 2011:290).

Perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-ke dalam bentuk susunan

umum berita. Struktur sintaksis ini dengan demikian dapat diambil dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

*Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

*Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Pendekatan tersebut dapat di gambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut:

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit yang diamati</b>
Sintaksis, cara wartawan menyusun berita	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan,

		sumber, pernyataan, penutup.
Skrip, cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik, cara wartawan menuliskan fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraph, preposisi, kaimat, hubungan antar kalimat
Retoris, cara wartawan menekankan fakta	7. Lesikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

***Tabel 1.2. Struktur Framing Zhongdong Pan dan Gerald M. Kosicki.***

### 1.5.3 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

### 1.5.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah:



## 1. Berita 100 hari kinerja Menteri Susi Pudjiastuti di media online detik.com

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita
1	28 Januari 2015	Pk. 11:20 WIB	Dan Menteri Jokowi Paling Populer Adalah, Susi Pudjiastuti!
2	30 Januari 2015	Pk. 09:00 WIB	Cara Susi Membakar Semangat Pegawai KKP: Kita Bukan Orang Buangan!
3	30 Januari 2015	Pk. 09:13 WIB	Menteri Susi Ingin Pegawai KKP Promosikan Kebijakan di Twitter dan Facebook
4	30 Januari 2015	Pk. 09:38 WIB	Sudah 10 Hari Kerja, Menteri Susi: Sekarang Sopir Taksi Tahu KKP
5	30 Januari 2015	Pk. 10:32 WIB	Kebijakannya Banyak Diprotes Pengusaha, Ini Tanggapan Menteri Susi

**Tabel 1.3. Berita 100 hari kinerja Menteri Susi Pudjiastuti di media online detik.com**

## 2. Berita 100 hari kinerja Menteri susi Pudjiastuti di media online liputan6.com

No	Tanggal	Waktu	Judul Berita
1	27 Januari 2015	Pk. 15:17 WIB	100 Hari Jokowi-JK, Tantowi Puji Penunjukan Menteri Susi
2	30 Januari 2015	Pk. 10:16 WIB	100 Hari Kerja, Kini Supir Taksi Tahu Kementerian Kelautan
3	30 Januari 2015	Pk. 10:46 WIB	Susi Pudjiastuti Puas KKP Dinobatkan Jadi Kementerian Terbaik
4	30 Januari 2015	Pk. 11:17 WIB	Menteri Susi Sebut Kreativitas Nelayan Kebangetan
5	02 Februari 2015	Pk. 13:57 WIB	Ini Saran Kadin ke Menteri Susi di 100 Hari Kerja Jokowi-JK

**Tabel 1.4. Berita 100 hari kinerja Menteri Susi Pudjiastuti di media online liputan6.com**

Sedangkan yang menjadi data sekundernya adalah studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.4.1 Data primer adalah data yang diperoleh dari media online detik.com dan liputan6.com mengenai pemberitaan Seratus Hari Kinerja Menteri Susi Pudjiastuti.

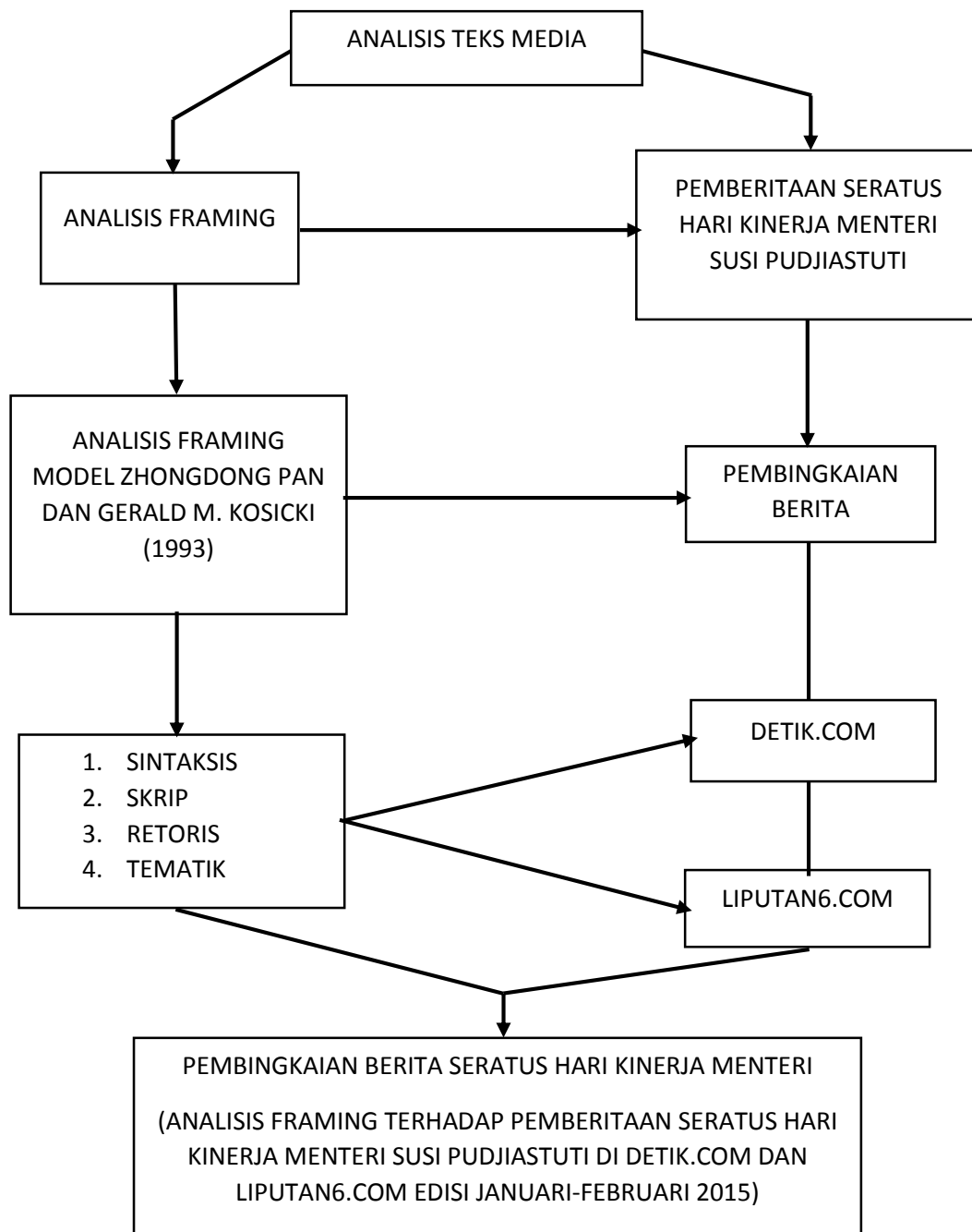
1.5.4.2 Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari media online detik.com dan liputan6.com, seperti literatur-literatur yang membahas tema yang serupa.

### 1.5.6 Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan yakni menganalisis data agar dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis berdasarkan teori analisis framing yang dikemukakan oleh Zhondong Pan dan Gerald M. Kosicki.

Teori ini terbagi kedalam empat struktur utama yaitu, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

## 1.5.7 Desain Penelitian



*Bagan 1.1. Desain Penelitian*